

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik agar memiliki pemahaman serta pengetahuan terhadap sesuatu yang membuatnya menjadi seseorang yang dapat berfikir dengan kritis. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling penting yaitu upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Hal ini didorong karena kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan bentuk pengalaman interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pada hakekatnya belajar adalah proses komunikasi, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekitar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tertuju pada tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri peserta didik dengan melalui proses belajar mengajar, ekstrakurikuler, ataupun melalui program-program yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada. Salah satunya program *Outing class*.

*Outing class* untuk sekolah merupakan salah satu program yang di dalamnya terdapat kegiatan ketrampilan dan permainan

---

<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011, Cet ke-4), 3.

edukatif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> *Outing class* adalah pembelajaran yang bertujuan memberikan ketrampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas peserta didik. Selain itu, *outing class* merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar sehingga peserta didik mampu mendapatkan pengalaman belajar baru yang belum bisa didapatkan pada pembelajaran di kelas.

Pengalaman merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya yang terjadi pada suatu waktu. Pengalaman belajar adalah serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh individu khususnya siswa dalam ruang lingkup tertentu.<sup>3</sup> Pengalaman belajar erat kaitannya dengan pengembangan ketrampilan proses. Semakin aktif peserta didik secara intelektual, manual dan sosial tampaknya semakin bermakna pengalaman belajar siswa. Dengan melakukan sendiri, peserta didik akan lebih menghayati. Dari penjelasan tersebut pada hakikatnya pengalaman belajar adalah sejumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Humasah berpendapat bahwa tujuan pembelajaran *Outing class* anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan. Anak akan terus menggali segala potensi dirinya untuk bisa menyelesaikan bentuk permainan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *Outing class*.<sup>4</sup> Manfaat *Outing class* dapat menambah pengetahuan siswa dengan materi yang nyata, merangsang kreativitas siswa, mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Seperti Hadits Anas bin Malik dari Nabi Muhammad SAW, bersabda:

---

<sup>2</sup> Aswan Zain dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 122.

<sup>3</sup> Tita Wulandari, *Pengaruh Outing Class Dalam Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ngadirejo*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). <http://eprints.ums.ac.id/33218/13/2>.

<sup>4</sup> Humasah, *Pembelajaran Luar Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pusaka Raya), 22.

حدثنا محمد بن بشار قال حدثنا يحيى بن سعيد قال حدثنا شعبة قال  
 حدثني ابو التياح عن انس بن مالك عن النبي ﷺ قال يسروا ولا  
 تعسروا وبشروا ولا تنفروا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Basysyar) berkata, telah menceritakan kepada kami (Yahya bin Sa'id) berkata, telah menceritakan kepada kami (Syu'bah) telah menceritakan kepadaku (Abu At Tayyah) dari (Anas bin Malik) dari Nabi shallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori).<sup>5</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana kelas dan dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Jika siswa sudah merasa bosan dengan suasana kelas, motivasi belajar siswa juga akan menurun, bahkan siswa juga bisa lari dari tanggungjawabnya untuk belajar. Jadi setiap guru bisa menggunakan berbagai metode dalam mengatasi hal tersebut, sehingga guru juga mudah dalam memberikan arahan dan ajaran kepada siswa dan siswa juga merasa senang dengan pembelajaran tersebut. Salah satunya yaitu melalui program *Outing class* ini.

Program *Outing class* ini memperlihatkan kepada peserta didik bahwa adanya hal-hal baru sehingga anak tidak bosan karena dalam sehari-hari anak hanya disuruh untuk berfikir dan belajar secara monoton di kelas. Melalui program *Outing class* ini ternyata dapat menyalurkan kejenuhan peserta didik kepada hal-hal yang positif dan memberi semangat baru atau motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi di sini berkaitan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan anak didik serta proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadinya siswa kurang berprestasi bukan karena memiliki

---

<sup>5</sup> "Hadits Shohih Bukhari", app:  
<http://play.google.com/store/apps/details?id=com.icreative.hadits.shahih.bukhari>

kemampuan yang rendah, melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.<sup>6</sup> *Outing class* juga mampu melatih anak untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut Moeslichatoen:

“Masalah yang dihadapi oleh anak sehari-hari dapat bersifat masalah emosional, sosial maupun intelektual. Anak dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana untuk memecahkan persoalan intelektualnya. Dengan bermain anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya seperti bagaimana memasak air, mengapa pohon layu bila tidak diberi air, mengapa es mencair”.<sup>7</sup>

Dari pendapat Moeslichatoen di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa dunianya anak adalah dunia bermain, dimana masalah-masalah yang dihadapi anak dapat diselesaikan dengan bermain. Karena dengan bermain anak merasa bahwa dia bebas menyalurkan apa yang mereka punya. Mereka dengan mudah mengetahui hal-hal baru yang belum diketahuinya mulai dari masalah yang bersifat emosional, sosial maupun intelektualnya.

Kegiatan pendidikan yang hanya dilakukan di dalam kelas seakan memberikan kejenuhan pada diri anak. Hal ini akan mendorong diselenggarakannya program *Outing class* sehingga akan menambah pengetahuan dan pengalaman baru di dunia pendidikan. Keberadaan kegiatan *Outing class* pada saat ini sudah menjadi kegiatan rutin dari berbagai lembaga sekolah baik itu dalam lingkup formal, informal, maupun non formal. Pengenalan kegiatan *Outing class* yang dilakukan di lingkup sekolah dapat dikenal oleh orang tua, sehingga mereka akan memilih pembelajaran ini sebagai pembelajaran tambahan yang efektif dan mampu meningkatkan daya kreatifitas anak.

Dalam skripsi dari Risky Indah Maretnawati dengan judul “Penerapan Metode *Outing Class* pada Pembelajaran Tematik di SD Al Firdaus Surakarta” bahwa pelaksanaan metode ini sudah terjadwal di kalendir pendidikan SD Al Firdaus Surakarta sendiri

---

<sup>6</sup> Fauziah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Negeri Lampagen Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 31.

<http://media.neliti.com/media/publications/187612>.

<sup>7</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 36.

dengan tahap prosesnya dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pembelajaran *Outing class* diterapkan pada pembelajaran Tematik agar membuat siswa merasa senang dan terjun langsung pada lingkungan sekitar. Sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran secara kongkrit, dengan tujuan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Pembelajaran *Outing class* berbasis pada keadaan lingkungan sekitar dan bisa juga dilakukan pada tempat tertentu seperti perpustakaan, lapangan, ataupun tempat wisata. Seperti program *outing class* yang ada di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini dengan melakukan pembelajaran di dunia industri, yaitu Pabrik *Ice cream*. Dengan trobosan *Outing class* yang dilaksanakan di dunia industri ini adanya pengalaman baru yang didapatkan oleh peserta didik sekaligus belajar secara langsung di lapangan. Pengalaman baru tersebut menjadi dorongan bagi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Hal ini dilihat dari bagaimana anak belajar membuat *ice cream*, melihat secara langsung pembuatan *ice cream* secara bersama-sama, berintraksi dengan orang-orang baru yang ditemui, dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar hal baru bagi mereka dengan pendampingan segenap guru. Disitulah anak bisa secara langsung melihat dan mencoba tahap-tahap membuat *ice cream*, secara tidak langsung anak sudah mendapatkan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai proses pembuatan *ice cream*. Selain itu *Outing class* juga menanamkan sikap sosial anak dari interaksi-interaksi selama kegiatan berlangsung seperti menyesuaikan diri, bertanggung jawab, bekerjasama dengan tim, dan berani bertindak.<sup>9</sup>

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas perlu adanya penelitian dengan judul “Implementasi Program *Outing Class* dalam Meningkatkan Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa Kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dipusatkan pada implementasi program *Outing class* dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon, dengan

---

<sup>8</sup> Risky Indah Maretnawati, *Penerapan Metode Outing Class Pada Pembelajaran Tematik DI SD AL Firdaus Surakarta*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). <http://eprints.ums.ac.id/33218/13/2>.

<sup>9</sup> Khusnul Aflah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2019.

pembahasan: pelaksanaan kegiatan *Outing class* yang diimplementasikan guru kepada siswa kelas IV dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana melaksanakan program *outing class* dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusi program *outing class* dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?.

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, memiliki tujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan program *outing class* dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon jati Kudus.
2. Mengatahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi program *outing class* dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian seharusnya mengandung manfaat yang memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam ilmu pendidikan terutama dalam melaksanakan program-program yang sudah diterapkan pada lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan bagi peneliti-peneliti lainnya, serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka melaksanakan program *Outing class* dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa kelas IV.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Untuk menambah kualitas madrasah agar lebih baik membuat dan melaksanakan program-program madrasah

baik dalam kurikulum maupun non kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi yang sudah diterapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran *Outing class*.

c. Bagi Siswa

Agar siswa khususnya kelas IV lebih meningkatkan motivasi dan pengalaman belajarnya.

d. Bagi Penulis

Sebagai referensi bagi penulis sekaligus calon pendidik mengenai pembelajaran *Outing class* sebagai salah satu metode dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa khususnya kelas IV.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Pada bagian awal merupakan pengantar. Bagian awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman persembahan, halaman abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

BAB I: Pada bab ini berisikan pendahuluan yang secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoritis dan praktis), dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan kajian pustaka yang berhubungan dengan teori pokok pembahasan, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

BAB III: Pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang mendukung penelitian.

BAB IV: Memuat tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Memuat bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan rekomendasi terkait permasalahan yang ada.

